

## PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENYEDIAAN RUANG TERBUKA HIJAU PADA PERUMAHAN DI KELURAHAN GUNUNG SARI

Risma Handayani<sup>2</sup>, Laily Fitri Ramadhani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Staf Pengajar Jurusan TPWK FST UIN Alauddin Makassar

<sup>2</sup> Mahasiswa Jurusan TPWK FST UIN Alauddin Makassar

[laily.ramadhani25@gmail.com](mailto:laily.ramadhani25@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini membahas tentang Perilaku Masyarakat dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Permukiman (Studi Kasus: Perumahan di Kelurahan Gunung Sari). Permasalahan pokok yang dibahas adalah bagaimana perilaku masyarakat dalam mendukung penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) privat pada perumahan di Kelurahan Gunung Sari dan bagaimana upaya-upaya masyarakat meningkatkan penyediaan RTH privat di Kelurahan Gunung Sari. Atas dasar masalah tersebut, penulis mengadakan penelitian untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam mendukung penyediaan RTH privat dan mengetahui upaya-upaya untuk meningkatkan penyediaan RTH privat dalam pengembangan RTH privat di Kelurahan Gunung Sari. Pengolahan data yang digunakan adalah analisis kuantitatif, dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian disimpulkan bahwa perilaku masyarakat memiliki kesadaran kepentingan udara bersih dan lingkungan asri, mempunyai keinginan bersama dalam menciptakan penghijauan secara privat, serta memiliki kesediaan waktu memberi perhatian lebih terhadap tanaman bagi sebagian rumah tangga. Adapun upaya-upaya masyarakat untuk memaksimalkan program pemerintah dengan melakukan lebih banyak program-program untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, meningkatkan informasi terhadap program penghijauan dengan media tanam terhadap keterbatasan ruang lahan pekarangan, membentuk kelompok peduli lingkungan serta membuat program mengurangi satu hari dana pemakaian bahan bakar dengan membeli dan memelihara satu pohon untuk pengembangan RTH privat pada perumahan di Kelurahan Gunung Sari.*

**Kata kunci:** perilaku, ruang terbuka hijau, perumahan

### A. PENDAHULUAN

Peran serta masyarakat dalam pembangunan merupakan proses pembaharuan yang kontinyu dan terus menerus dari satu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik. Pembangunan yang dimaksudkan meliputi segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial maupun budaya. Pembangunan itu baru akan berhasil apabila merupakan kegiatan yang melibatkan peran serta masyarakat di dalam melaksanakan pembangunan tersebut. Rumusan formulasi di atas dimaksudkan untuk memantapkan strategi pembangunan yang lebih lanjut yang diterjemahkan ke dalam kegiatan nyata yang efektif dalam pelaksanaannya dengan sasaran dapat menimbulkan respon dan kerjasama seluruh masyarakat di dalam pembangunan dengan kegiatan masyarakat luas.

**Laily Fitri Ramadhani, Risma Handayani, Perilaku Masyarakat dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau pada Perumahan di Kelurahan Gunung Sari**

Peningkatan peran serta masyarakat dalam penyediaan RTH Privat, dilakukan untuk meningkatkan kebutuhan RTH Publik yang masih kurang dari 30% dari luas Kelurahan Gunung Sari, dengan pendekatan pembentukan perilaku peduli lingkungan. Pembentukan perilaku sangat diperlukan untuk mengendalikan perilaku manusia agar seperti yang diharapkan. Dalam pembentukan perilaku manusia terdapat dua jenis pembelajaran secara fisik dan pembelajaran secara psikis dimana seorang mempelajari perannya dan peran orang lain dalam kontak sosial (*sosial learning*), dan selanjutnya orang tersebut akan menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan peran sosial yang telah dipelajarinya.

Membangun sebuah lingkungan yang mendukung dalam membentuk sebuah kontak sosial dalam masyarakat dipengaruhi oleh individu itu sendiri, dengan adanya perilaku peduli lingkungan dari tiap-tiap individu menciptakan hubungan sosial yang menguntungkan dalam penyediaan RTH. Untuk membentuk perilaku peduli lingkungan dibutuhkan dorongan yang kuat pada masyarakat.

Perilaku manusia didorong oleh motif tertentu sehingga manusia beraktivitas. Beberapa teori perilaku menyatakan bahwa perilaku bawaan dapat mengalami perubahan akibat pembentukan sebuah pengalaman, teori lain menyebutkan manusia mempunyai dorongan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhannya. Perilaku bisa disebabkan oleh motif atau sikap dan oleh keadaan eksternal, serta teori kognitif yang menitikberatkan kepada kemampuan individu dalam berfikir untuk mempertimbangkan pilihan perilakunya. Kemampuan berfikir individu dapat melihat apa yang telah terjadi sebagai bahan pertimbangan melihat hal yang dihadapi pada waktu sekarang dan juga dapat melihat ke depan hal yang akan terjadi terhadap lingkungan tempat tinggal.

Faktor perilaku masyarakat dalam penyediaan RTH Publik merupakan pondasi awal penciptaan RTH Privat yang dapat memberikan dampak yang cukup signifikan. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor lingkungan dan individu. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan sering kekuatannya lebih besar daripada faktor individu. Hubungan antara perilaku dan lingkungan dibagi dalam tiga kelompok, yaitu lingkungan alam/fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya. Faktor individu yang menentukan perilaku manusia antara lain adalah tingkat intelegensia, pengalaman pribadi, sifat kepribadian dan motif.

Faktor lingkungan alam/fisik yang mendorong perilaku individu adalah krisis lingkungan, tingginya polusi udara, dan meningkatnya kerawanan sosial (kriminalitas dan krisis sosial), menurunnya produktivitas masyarakat akibat stress karena terbatasnya ruang publik yang tersedia untuk interaksi sosial. Penyediaan ruang terbuka hijau privat adalah upaya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan.

Lokasi penelitian berada pada Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rapoccini, Kota Makassar. Kelurahan Gunung Sari memiliki 26 RW dan 140 RT, dengan jumlah penduduk 37.835 jiwa dan 8.882 rumah tangga. Kondisi lingkungan di Kelurahan Gunung Sari salah satunya adalah aksesibilitas transportasi yang mudah menyebabkan keberadaan gas-gas seperti karbondioksida dan lainnya semakin

meningkat. (terambil data statistik Kec. Rapoccini Tahun 2014, pada 16 oktober 2015)

Jalan Talassalampang pada tahun ini terdapat pembangunan ruko (rumah toko) yang semakin bertambah, perbaikan jalan (jalan dibeton) serta perbaikan drainase yang menyebabkan pohon-pohon yang seharusnya berfungsi sebagai penyerap polusi udara semakin berkurang karena peningkatan kendaraan yang sering melewati jalan ini, maka dibutuhkan upaya untuk mengurangi polusi dengan menambah pohon atau vegetasi di lingkungan ini.

Pemanfaatan dan pengendalian dalam penyediaan ruang terbuka hijau harus mampu menciptakan keterlibatan masyarakat di dalamnya. Keterlibatan masyarakat ini dapat diukur dengan bagaimana perilaku masyarakat dalam menyediakan ruang terbuka hijau, dengan mengetahui perilaku masyarakat dapat menjadi pertimbangan untuk mencari strategi atau upaya untuk meningkatkan RTH Privat. Hal ini yang mendorong penulis melakukan penelitian tentang "Perilaku Masyarakat dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau pada Perumahan di Kelurahan Gunung Sari".

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Lokasi dan Waktu**

Secara Administratif lokasi penelitian ini terletak Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rapoccini Kota Makassar. Alasan mengambil lokasi studi sebagai obyek penelitian yaitu Kelurahan Gunung Sari memiliki aksesibilitas transportasi yang mudah oleh karenanya memberikan kemudahan ke berbagai tujuan, banyaknya kendaraan yang melewati jalur perumahan menyebabkan lingkungan mengalami peningkatan polusi udara, kondisi ini dapat dilihat pada jalan Talassalampang yang selain jumlah kendaraan yang bertambah jumlah pembangunan rumah toko pun semakin meningkat, akibat pembangunan dari jalan serta drainase, pohon-pohon yang seharusnya menjadi penyerap polusi udara semakin berkurang sehingga dibutuhkan upaya dalam skala kecil yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri dalam bentuk dukungan penyediaan RTH Privat. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan berdasarkan latar belakang masalah yang diajukan, maka dilakukan penelitian selama 2 (dua) bulan yaitu mulai dari Desember tahun 2014 berakhir pada akhir tahun 2015.

### **2. Jenis dan Sumber Data**

Data primer yang dibutuhkan antara lain: Kondisi fisik dasar lokasi penelitian (eksisting dan pola penggunaan lahan lokasi penelitian), Kondisi RTH Publik di lokasi penelitian, Sosial budaya masyarakat yang menyangkut adat istiadat dan perilaku masyarakat dalam menyediakan RTH Privat. Data primer dapat diperoleh dari pengamatan/observasi dan wawancara/ interview.

Data sekunder yang dibutuhkan meliputi data aspek dasar yaitu : Data aspek fisik dasar meliputi : Data kondisi fisik wilayah studi yang mencakup data geografis, kondisi topografi, geologi, jenis tanah dan hidrologi, Data kependudukan dengan spesifikasi data berupa jumlah penduduk, kepadatan penduduk, perkembangan dan penyebaran penduduk, Data sebaran responden berdasarkan data responden, keadaan RTH privat, serta perilaku masyarakat di

lokasi penelitian. Peta-peta yang mendukung penelitian. Data sekunder dapat di peroleh dari instansi terkait, tinjauan pustaka dan dokumentasi.

### **3. Metode Analisis**

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pada penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif kualitatif akan menguraikan secara jelas kondisi yang terjadi di lokasi penelitian dan untuk lebih akurat dalam menginterpretasi digunakan instrument berupa peta-peta, seperti analisis fisik dasar wilayah, dan analisis sosial budaya, analisis sebaran responden dan analisis perilaku. Analisis Kuantitatif akan menguraikan data deskriptif terhadap data yang telah diperoleh yaitu untuk mengetahui nilai masing-masing variabel penilaian perilaku masyarakat di Kelurahan Gunung Sari dengan melihat *existing condition* dari kawasan tersebut (untuk selanjutnya dianalisis menggunakan rentang skor) dengan rumus interval untuk mengukur kriteria penilaian perilaku mendukung, cukup mendukung serta kurang mendukung RTH privat.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Perilaku pada Perumahan di Kelurahan Gunung Sari**

Perilaku individu dan lingkungan saling berinteraksi yang artinya bahwa perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, juga berpengaruh terhadap lingkungan. Adapun secara spesifik faktor lingkungan dan individu adalah sebagai berikut :

#### **a. Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan sering kekuatannya lebih besar dari faktor individu (Azwar, 1998). Dalam hubungan antara perilaku dan lingkungan yaitu lingkungan alam/fisik yang mempengaruhi suatu organisme dalam hal ini, pekarangan rumah, serta lingkungan di sekitar tempat tinggal, kemudian lingkungan sosial dalam hal ini taman-taman publik.

Adapun kebijakan dalam hal ini yaitu peraturan-peraturan yang dibuat pemerintah, pengawasan (terhadap fungsi utama RTH yaitu fungsi sosial, ekologis) serta teknologi dalam hal ini transportasi (peningkatan jumlah kendaraan sehingga polusi udara bertambah), internet dimana masyarakat dapat mencari informasi mengenai pentingnya RTH, akan dibahas pada analisis untuk mencari upaya-upaya untuk meningkatkan penyediaan RTH privat.

Keterangan diatas menjelaskan bahwa, perilaku masyarakat berdasarkan faktor lingkungan yaitu untuk melihat tingkat kepedulian masyarakat terhadap penyediaan RTH privat seperti ketersediaan wadah tumbuh dan ketersediaan vegetasi atau tanaman pada tiap rumah dari sampel penelitian di Kelurahan Gunung Sari.

#### **1) Ketersediaan Wadah Tumbuh**

Data berdasarkan ketersediaan wadah tumbuh ini untuk melihat apakah ada perubahan lahan yang seharusnya diperuntukkan sebagai ruang terbuka hijau privat yang berupa mempertahankan kondisi aslinya atau ada pekarangan tanah/rumput dan walaupun sudah tidak memungkinkan dapat dilakukan penanaman dengan menggunakan pot atau media tanam lainnya.

**Tabel 1. Ketersediaan Wadah Tumbuh**

No	Tipe Rumah	Ketersediaan Wadah Tumbuh	Jumlah
----	------------	---------------------------	--------

**Laily Fitri Ramadhani, Risma Handayani, Perilaku Masyarakat dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau pada Perumahan di Kelurahan Gunung Sari**

		Tidak ada	Ada	
1	Tipe 27	4	7	11
2	Tipe 36	2	12	14
3	Tipe 46	1	4	5
4	Tipe 60	2	9	11
5	Tipe 70	2	7	9
Jumlah		11	39	50
Persentase (%)		22	78	100

Sumber : Survei, 2015

Ketersediaan wadah tumbuh dari 50 sampel responden di dapatkan 78 % yang menyediakan wadah tumbuh atau sebanyak 39 rumah yang masih mempertahankan kondisi lahan dan melakukan penanaman berupa pot tanaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 2. Jenis Wadah Tumbuh**

No	Tipe Rumah	Jenis Wadah Tumbuh			Jumlah
		Tanah/rumput	Pot Tnmn	Tidak ada	
1	Tipe 27	1	6	4	11
2	Tipe 36	5	9	2	16
3	Tipe 46	2	2	1	5
4	Tipe 60	6	5	2	13
5	Tipe 70	7	3	2	12
Jumlah		21	25	11	57
Persentase (%)		36,84	43,86	19,30	100

Sumber : Survei, 2015

Persentase Jenis wadah tumbuh yaitu terdapat 21 rumah yang masih mempertahankan halaman dengan tanah/rumput atau 36,84 %, sebagian yang lain menyediakan wadah tumbuh dengan menggunakan pot tanaman yaitu 43,86 %. Berdasarkan hasil analisis keadaan RTH prvat yang dilihat dari ketersediaan wadah tumbuh dan jenis wadah tumbuh yang disediakan oleh masyarakat di Kelurahan Gunung Sari bahwa tingkat kepedulian masyarakat dinilai mendukung dalam penyediaan RTH privat.

**2) Ketersediaan Vegetasi**

Data berdasarkan ketersediaan vegetasi ini untuk melihat jumlah pohon penlindung yang telah di sediakan, adapun jumlah pohon dari 50 rumah sampel di perumahan minasa upa dan bumi permata hijau, yaitu 26 % yang menyediakan 1 pohon, dan 32 % yang menyediakan 3 pohon, 22 % yang tidak memiliki pohon sama sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Ketersediaan Pohon pada Tiap Rumah**

No	Tipe Rumah	Jumlah Pohon				Jumlah
		1	2	3	Tdk ada	
1	Tipe 27	4	-	3	4	11
2	Tipe 36	4	4	4	2	14
3	Tipe 46	2	1	1	1	5
4	Tipe 60	2	2	5	2	11
5	Tipe 70	1	3	3	2	9
Jumlah		13	10	16	11	50

**Laily Fitri Ramadhani, Risma Handayani, Perilaku Masyarakat dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau pada Perumahan di Kelurahan Gunung Sari**

Persentase (%)	26	20	32	22	100
----------------	----	----	----	----	-----

Sumber : Survei, 2015

Jumlah pot tanaman merupakan salah satu data responden untuk melihat tingkat kepedulian dalam menyediakan RTH Privat bagi rumah yang masih memiliki lahan ataupun memiliki lahan yang tidak memungkinkan untuk ditanami lagi tanaman, dari 50 sampel pada perumahan di kelurahan Gunung Sari terdapat 34 % yang menyediakan  $\leq 3-5$  pot tanaman di sekitar rumah mereka dan 24% yang tidak menyediakan sama sekali.

**Tabel 4. Ketersediaan Tanaman pada Tiap Rumah**

No	Tipe Rumah	Jumlah Pot Tanaman				Jumlah
		$\leq 3-5$	$\leq 6-10$	$\geq 10$	Tdk ada	
1	Tipe 27	3	1	3	4	11
2	Tipe 36	6	2	4	2	14
3	Tipe 46	1	-	2	2	5
4	Tipe 60	3	4	2	2	11
5	Tipe 70	4	1	2	2	9
Jumlah		17	8	13	12	50
Persentase (%)		34	16	26	24	100

Sumber : Survei, 2015

**b. Faktor Individu**

Faktor individu yang menentukan perilaku manusia antara lain yaitu pengalaman pribadi atau insting sebagai perilaku bawaan atau *innate* dapat mengalami perubahan akibat terbentuknya sebuah pengalaman, dorongan terhadap pemenuhan akan kebutuhandalam hal ini manusia mempunyai dorongan atau *drive* yang berkaitan dengan pemenuhan atas kebutuhannya, sehingga dorongan tersebut menimbulkan pengaruh pada perilaku manusia atau individu tersebut, kebutuhan akan lingkungan atau ruang terbuka hijau.

Insentif dari teori adalah bertitik tolak kepada pendapat bahwa perilaku organisme dalam hal ini manusia, disebabkan oleh adanya insentif. Intensifikasi akan mendorong manusia berperilaku. Insentif atau disebut juga *reinforcement* ada yang positif dan ada yang negatif. *Reinforcement*. Dengan adanya perilaku *Reinforcement* positif akan mendorong manusia untuk berbuat dalam menyediakan serta memanfaatkan RTH privat.

Bentuk perilaku dalam penyediaan RTH tidak hanya terjadi dalam pelaksanaan RTH, tetapi bila perilaku masyarakat akan melakukan karena faktor-faktor dorongan dari luar yang memotivasi masyarakat dalam penyediaan RTH Privat maka dari perilaku tersebut untuk melihat tingkat kepedulian dalam penyediaan RTH Privat. Bentuk perilaku tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Pernyataan Perilaku Dorongan untuk Penyediaan RTH Privat**

No	Pernyataan Perilaku	Rata-rata Skor	Ket.
1	Melihatrumahteman yang penuhdengantanaman-tanaman sehingga terdoronguntukmenyediakantanamandirumah.	3,92	Tinggi
2	Sejakdulusudahterbiasadenganlingkungan yang	4,38	Tinggi

**Laily Fitri Ramadhani, Risma Handayani, Perilaku Masyarakat dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau pada Perumahan di Kelurahan Gunung Sari**

	penyediaan kerindangan pohon-pohon di sekitar rumah		
3	Melakukan penanaman tanaman di rumah untuk menambah nilai estetika di rumah.	4,32	Tinggi
4	Merasa penting untuk menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan meningkatkan kualitas lingkungan di perkotaan.	4,28	Tinggi
5	Penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau privat di perumahan perlu ditingkatkan.	4,4	Tinggi

Sumber : Survei, 2015

Dari pernyataan pada Tabel 6 ada beberapa faktor yang menjadi pendorong dalam penyediaan RTH Privat, seperti melihat rumah teman yang penuh tanaman sehingga terdorong untuk menyediakan tanaman di rumah, sejak dulunya terbiasa dengan lingkungan yang penuh dengan kerindangan pohon-pohon di sekitar rumah, untuk menambah nilai estetika di rumah, untuk meningkatkan kualitas lingkungan di perkotaan, penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau privat di perumahan perlu ditingkatkan, berdasarkan skor dikategorikan tinggi atau berarti hal itu merupakan bentuk-bentuk perilaku masyarakat yang memposisikan diri yang mendukung dalam RTH Privat.

Selain daripada itu pernyataan perilaku terlaksana adalah pernyataan dimana perilaku masyarakat berjalan secara beriringan dengan tindakan nyata untuk melakukan kegiatan-kegiatan peduli lingkungan seperti perawatan atau penyediaan RTH atau ada pelaksanaan dalam penyediaan RTH Privat pada tiap rumah di Kelurahan Gunung Sari. Keadaan tersebut terlihat pada Tabel 6 dan Tabel 7.

**Tabel 6.** Bentuk Perilaku Positif yang Peduli atau Mendukung Terhadap Pelaksanaan RTH Privat

No	Pernyataan Positif	Rata-rata Skor	Ket.
1	Ada kegiatan untuk menyediakan waktu dalam mengurus tanaman di rumah.	3,86	Tinggi
2	Adanya pohon di sekitar rumah membuat masyarakat lebih sehat secara fisik, karena banyak beraktivitas di luar rumah (menyapu halaman)	4,42	Tinggi
3	Ketika sedang lelah dan ingin beristirahat atau bersantai lebih senang duduk-duduk di halaman rumah	4,12	Tinggi
4	Anak-anak lebih suka beraktivitas di dalam rumah (main <i>games</i> , nonton tv) daripada bermain di halaman rumah atau taman di sekitar rumah	2,6	Sedang /Kurang

Sumber : Survei, 2015

Pernyataan yang dilakukan responden yang bersifat positif seperti, kegiatan untuk menyediakan waktu dalam mengurus tanaman di rumah, dari rata-rata skor sebaran responden hasil yang didapatkan tinggi, artinya rata-rata masyarakat mempunyai perilaku peduli terhadap ruang terbuka hijau privat, rata-rata masyarakat juga berfikir bahwa adanya pohon-pohon di sekitar rumah membuat masyarakat lebih sehat secara fisik, karena banyak beraktivitas di luar rumah seperti menyapu halaman, menyiram tanaman dan lain sebagainya, ketika sedang lelah dan ingin beristirahat atau bersantai pun masyarakat lebih senang duduk-

**Laily Fitri Ramadhani, Risma Handayani, Perilaku Masyarakat dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau pada Perumahan di Kelurahan Gunung Sari**

duduk di halaman rumah mereka, tetapi anak-anak di rumah mereka masih kurang dalam beraktifitas di luar rumah atau taman di sekitar rumah.

**Tabel 7** Bentuk Perilaku Negatif yang Kurang Mendukung Pelaksanaan RTH Privat

No	Pernyataan Negatif	Skor	Ket.
1	Merasa sulit melakukan perawatan tanaman seperti menyiram tanaman & memberi pupuk	3,14	Sedang/kurang
2	Membeli tanaman seperti pot-pot bunga membutuhkan dana yang cukup besar	2,8	Sedang/kurang
3	Kegiatan sepulang bekerja, lebih suka beraktivitas atau bersantai di dalam rumah (menonton TV, dll)	2,44	Sedang/Kurang
4	Karena aktivitas yang banyak sehingga tidak sempat untuk mengurus tanaman di rumah.	2,56	Sedang/Kurang
5	Informasi yang didapatkan masih kurang tentang kebijakan pemerintah mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Privat	1,8	Rendah

Sumber : Survei, 2015

Berdasarkan Tabel 7 dari pernyataan yang dilakukan responden yang bersifat negatif seperti, Merasa sulit melakukan perawatan tanaman seperti menyiram tanaman & memberi pupuk, merasa berat membeli pot-pot bunga karena membutuhkan dana yang cukup besar artinya sebagian masyarakat masih kurang dalam menyisihkan dana untuk penyediaan RTH Privat.

Akan tetapi ketika ditanyakan informasi yang didapatkan masih kurang tentang kebijakan pemerintah mengenai ruang terbuka hijau (RTH) Privat umumnya mereka mengatakan setuju atau dengan skor yang rendah atau kurang dalam mencari tahu informasi mengenai RTH. Keadaan eksternal dari teori yang dikemukakan oleh Fritz Heider, menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku manusia, perilaku bisa disebabkan oleh disposisi internal seperti motif atau sikap dan oleh keadaan eksternal. Serta kemampuan individu dalam berfikir untuk mempertimbangkan pilihannya yang menitikberatkan kepada kemampuan individu dalam berfikir untuk mempertimbangkan pilihan perilakunya. Dengan kemampuan berfikir individu akan dapat melihat apa yang telah terjadi sebagai bahan pertimbangan disamping melihat apa yang dihadapi pada waktu sekarang dan juga dapat melihat ke depan apa yang akan terjadi dalam individu berperilaku (Fishben dan Ajzen, 1975).

Pernyataan perilaku berdasarkan keadaan internal seperti motif atau sikap dan oleh keadaan eksternal untuk melihat respon terhadap beberapa kegiatan yang mendukung penyediaan RTH Privat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Pernyataan Perilaku Berdasarkan Motif atau Sifat

No	Pernyataan Perilaku	Skor	Ket.
1	Adanya tanaman-tanaman membuat udara di sekitar rumah lebih segar.	4,7	Tinggi
2	Adanya tanaman-tanaman membuat rumah lebih sejuk di siang hari.	4,74	Tinggi

**Laily Fitri Ramadhani, Risma Handayani, Perilaku Masyarakat dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau pada Perumahan di Kelurahan Gunung Sari**

3	Adanyatanaman-tanaman di rumahmembuatsuasanahatimenjaditenang.	4,54	Tinggi
4	Adanyatamansertabanyaknyapohon-pohonmembuatsuhudi sekitarrumahsayalebihsejuk	4,68	Tinggi
5	Adanyatamansertabanyaknyapohon-pohonmembuatsuhudi sekitarrumahlebihsejuk.	4,38	Tinggi
6	Banyaknyapohon-pohonpeneduhdisekitarrumahmembuat fisik dan emosional lebihsehat.	4,34	Tinggi

*Sumber : Survei Lapangan 2015*

Berdasarkan Tabel 8 dari pernyataan perilaku berdasarkan motif atau sifat yang dari jawaban dilakukan responden seperti, berfikir tanaman-tanaman membuat udara di sekitar rumah lebih segar, tanaman-tanaman membuat rumah lebih sejuk di siang hari, taman-tanaman di rumah membuat suasana hati menjadi tenang, taman serta banyaknya pohon-pohon membuat suhu di sekitar rumah saya lebih sejuk, taman serta banyaknya pohon-pohon membuat suhu di sekitar rumah lebih sejuk, dan banyaknya pohon-pohon peneduh di sekitar rumah membuat fisik dan emosional lebih sehat, berdasarkan skor dikategorikan dikategorikan tinggi atau berarti hal itu merupakan bentuk-bentuk perilaku masyarakat yang memposisikan diri yang mendukung dalam penyediaan RTH Privat.

## **2. Analisis Upaya-upaya meningkatkan RTH Privat pada Perumahan di Kelurahan Gunung Sari**

Berdasarkan seluruh uraian sebelumnya bahwa dari identifikasi data, keadaan Ruang Terbuka Hijau privat pada dua lokasi di kelurahan Gunung Sari, serta perilaku masyarakat dalam menyediakan RTH privat, terdapat kecenderungan bahwa masyarakat di kedua lokasi tersebut rata-rata memiliki kesadaran akan pentingnya udara bersih dan asri untuk kesehatan fisik dan emosional mereka, sebagian besar mereka memiliki keinginan bersama untuk menciptakan penghijauan secara privat, serta mampu untuk menyediakan waktu memberi perhatian lebih terhadap tanaman bagi sebagian rumah tangga namun demikian di pihak lain bagi sebagian masyarakat terdapat kecenderungan adanya keterbatasan dana untuk diorientasikan dalam pengembangan RTH privat selain itu mereka memiliki keterbatasan ruang atau lahan pekarangan pada sebagian rumah tangga. Kecenderungan tersebut dapat menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan RTH di kelurahan Gunung Sari.

Dalam rangka pengembangan perlu di pertimbangkan adanya peluang seperti adanya kebijakan pemerintah yang memberi penekanan pada perbaikan lingkungan terpadu melalui kementerian lingkungan hidup dan di samping itu di Kota Makassar sementara digalakkan program kota yang berkeinginan untuk menciptakan Kota *Makassarta' Tidak Rantasa - Go green and Clean* yang sekarang menjadi program pemerintah kota. Di samping hal tersebut secara eksternal perlu dipertimbangkan adanya kecenderungan peningkatan polusi udara dari tahun ke tahun akibat adanya penambahan penduduk dan penambahan kendaraan di perkotaan. Sesuai data dan informasi yang telah dijelaskan, maka faktor-faktor analisis sebagai berikut:

- a. Kekuatan (*Strengths*)

**Laily Fitri Ramadhani, Risma Handayani, Perilaku Masyarakat dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau pada Perumahan di Kelurahan Gunung Sari**

1. Adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya udara bersih dan lingkungan asri untuk kesehatan fisik dan emosional.
  2. Ada keinginan bersama untuk menciptakan penghijauan secara privat.
  3. Ketersediaan waktu memberi perhatian lebih terhadap tanaman bagi sebagian rumah tangga.
- b. Kelemahan (*Weakness*)
1. Keterbatasan dana yang untuk diorientasikan mengembangkan RTH Privat.
  2. Keterbatasan ruang atau lahan pekarangan pada sebagian rumah tangga.
- c. Peluang (*Opportunity*)
1. Adanya kebijakan pemerintah Kota mengenai ketentuan penyediaan RTH.
  2. Adanya program pemerintah kota “Kota Makassar’ Tidak Rantasa- Go Green and Clean”.
  3. Teknologi yang semakin berkembang, seperti kemudahan mendapatkan informasi dari internet, media cetak, dll.
- d. Tantangan (*Threat*)
1. Pertambahan jumlah penduduk dan jumlah kendaraan mengakibatkan polusi udara.
  2. Kurangnya pengawasan dari pemerintah Kota Makassar terhadap ekologis.

Berdasarkan data tersebut dibuat tabel analisis SWOT untuk mencari strategi atau upaya-upaya untuk meningkatkan ruang terbuka hijau privat pada perumahan di kelurahan Gunung Sari Yang dapat dilihat pada Tabel 9. Berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah strategis atau upaya-upaya meningkatkan ruang terbuka hijau diantaranya yaitu :

a. Strategi SO (*Strengths-Opportunity*)

Memaksimalkan program pemerintah untuk memelopori dilakukannya gerakan sadar lingkungan dari level komunitas warga untuk menata pekarangan dan melakukan lebih banyak program-program untuk meningkatkan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat untuk mengembalikan penghijauan Kota Makassar. Pengembangan program tersebut dapat berupa proyek percontohan dengan memanfaatkan peluang adanya kebijakan pemerintah baik di pusat maupun di daerah atau Kota Makassar yang menginginkan adanya penataan lingkungan yang dimulai dari partisipasi masyarakat yang tinggi. Beberapa aktivitas atau program yang dapat dilakukan yaitu mengembangkan inisiatif pada warga sekitar pembentukan kelompok yang sadar akan ruang terbuka hijau yang sehat dan asri, melakukan kerja sama dengan pemerintah kota menata lingkungan sebagai lingkungan percontohan.

b. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Mensosialisasikan program penataan RTH yang murah dan efisien dengan pemilahan dan mendaur ulang sampah basah dan plastik untuk dijadikan pupuk, pot bunga dan meningkatkan informasi untuk membuat program penghijauan menggunakan media tanam dengan pot, tanaman gantung, tanaman merambat, serta taman atap bangunan. Upaya-upaya ini dimaksudkan sebagai pendukung kegiatan percontohan yang telah dilakukan sebelumnya, dengan mensosialisasikan cara-cara penataan RTH privat yang menggunakan caramurah dan efisien, antara

**Laily Fitri Ramadhani, Risma Handayani, Perilaku Masyarakat dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau pada Perumahan di Kelurahan Gunung Sari**

lain dengan memanfaatkan limbah rumah tangga sebagai pupuk, memanfaatkan air dengan system tetes, dan cara-cara lain.

c. Strategi ST (*Strenghts-Threat*)

Menggalakkan program masyarakat sehat dengan berjalan kaki, bersepeda, dan mengurangi pemakaian kendaraan pribadi dengan naik kendaraan umum dan membentuk kelompok perduli lingkungan untuk saling mengingatkan pentingnya ekologis lingkungan. Agar supaya adanya rangsangan pada warga perlu digalakan gerakan menciptakan kecintaan terhadap ruang terbuka hijau privat melalui perlombaan baik di dalam lingkungan sendiri dan selanjutnya dengan lingkungan perumahan lain.

d. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Membuat program untuk mengurangi satu hari dana untuk bahan bakar kendaraan dengan membeli dan memelihara satu pohon untuk pengembangan RTH Privat dan lingkungan sekitar rumah. Langkah ini berupaya memberi kesadaran pada masyarakat bahwa dengan melakukan penghematan terhadap dana yang dialokasikan untuk pembelian bahan bakar dapat diubah menjadi sesuatu yang berharga untuk mengembangkan ruang terbuka hijau privat.

**Tabel 9.** Analisis SWOT Upaya-upaya meningkatkan RTH Privat

Internal  Eksternal	<b>STRENGTHS (S)</b> S1 Adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya udara bersih dan lingkungan asri untuk kesehatan fisik dan emosional S2 Ada keinginan bersama untuk menciptakan penghijauan secara privat S3 Ketersediaan waktu memberi perhatian lebih terhadap tanaman bagi sebagian rumah tangga	<b>WEAKNESS (W)</b> W1 Keterbatasan dana yang untuk diorientasikan mengembangkan RTH Privat W2 Keterbatan ruang atau lahan pekarangan pada sebagian rumah tangga.
	<b>OPPORTUNITY (O)</b> O1 Adanya kebijakan pemerintah Kota mengenai ketentuan penyediaan RTH O2 Adanya program pemerintah kota “Kota Makassar’ <i>Tidak Rantasa - Go Green and Clean</i> ” O3 Teknologi yang semakin berkembang, seperti kemudahan mendapatkan informasi dari internet, media cetak, dll.	<b>STRATEGI SO</b> SO1 Memaksimalkan program pemerintah untuk memelopori dilakukannya gerakan sadar lingkungan dari level komunitas warga untuk menata pekarangan (O2,S2) SO2 Melakukan lebih banyak program-program untuk meningkatkan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat untuk mengembalikan penghijauan Kota Makassar(O1,S3)
<b>THREAT (T)</b> T1 Pertambahan jumlah	<b>STRATEGI ST</b> ST1 Menggelakkan program	<b>STRATEGI WT</b> WT1 Membuat program untuk

**Laily Fitri Ramadhani, Risma Handayani, Perilaku Masyarakat dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau pada Perumahan di Kelurahan Gunung Sari**

<p>penduduk dan jumlah kendaraan mengakibatkan polusi udara T2 Kurangnya pengawasan dari pemerintah Kota Makassar terhadap ekologis</p>	<p>masyarakat sehat dengan berjalan kaki, bersepeda, dan mengurangi pemakaian kendaraan pribadi dengan naik kendaraan umum, dll (S1,T1) ST2 Membentuk kelompok peduli lingkungan untuk saling mengingatkan pentingnya ekologis lingkungan (S2,T2)</p>	<p>mengurangi satu hari dana untuk pemakaian bahan bakar kendaraan dengan membeli dan memelihara satu pohon/vegetasi untuk pengembangan RTH Privat (W1,T1)</p>
---	---	--

Sumber: Analisis, 2015

**D. PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: Perilaku masyarakat dalam penyediaan RTH privat di Kelurahan Gunung Sari yaitu dari faktor individu masyarakat sebagian besar berperilaku dari faktor dorongan terhadap pemenuhan akan kebutuhan dimana masyarakat memiliki keinginan bersama untuk menciptakan penghijauan secara privat, memiliki kesadaran akan pentingnya udara bersih dan asri untuk kesehatan fisik dan emosional mereka, serta mampu untuk menyediakan waktu memberi perhatian lebih terhadap tanaman bagi sebagian rumah tangga namun demikian terdapat masyarakat yang terbatas dalam menyiapkan dana untuk diorientasikan dalam pengembangan RTH privat serta keterbatasan ruang atau lahan pekarangan pada sebagian rumah tangga, dari kesimpulan tersebut diketahui bahwa masyarakat cukup mendukung dalam penyediaan RTH privat.

Adapun Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penyediaan ruang terbuka hijau privat pada perumahan di Kelurahan Gunung Sari yaitu memaksimalkan program pemerintah untuk memelopori dilakukannya gerakan sadar lingkungan dari level komunitas warga untuk menata pekarangan, melakukan lebih banyak program-program untuk meningkatkan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat untuk mengembalikan penghijauan Kota Makassar, mensosialisasikan program penataan RTH yang murah dan efisien dengan pemilahan dan mendaurulang sampah basah dan plastik untuk dijadikan pupuk serta pot-pot bunga, meningkatkan informasi untuk membuat program penghijauan menggunakan media tanam dengan pot, tanaman gantung, tanaman merambat dan taman atap bangunan, menggelakkan program masyarakat sehat dengan berjalan kaki, bersepeda, dan mengurangi pemakaian kendaraan pribadi dengan naik kendaraan umum, membentuk kelompok peduli lingkungan untuk saling mengingatkan pentingnya ekologis lingkungan, sertamembuat program untuk mengurangi satu hari dana untuk pemakaian bahan bakar kendaraan dengan membeli dan memelihara satu pohon untuk mengembangkan RTH Privat. Pemerintah Kota Makassar diharapkan dapat meningkatkan program-program untuk meningkatkan ruang terbuka hijau di Kota Makassar khususnya di Kelurahan Gunung Sari, serta meningkatkan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat untuk mengembalikan penghijauan Kota Makassar.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Laily Fitri Ramadhani, Risma Handayani, Perilaku Masyarakat dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau pada Perumahan di Kelurahan Gunung Sari**

- Amir, MT, 2012. Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik, 2013. Kecamatan Rappoccini dalam Angka 2013. Makassar: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, 2014. Kecamatan Rappoccini dalam Angka 2014. Makassar: Badan Pusat Statistik.
- Filani R, 2013, Perilaku Penataan dan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Pontianak, *Jurnal Ilmu Administrasi Universitas Tanjungpura*, 2 (1), 66-72.
- Singaribum, M, & Effendi, S, 1989. Metode Penelitian Survai. Jakarta : LP3ES.
- Soetrisno, RM, 2010. Efektivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) di Perumnas Toddopuli Panakukang Permai Kota Makassa. Semarang : Tesis Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang.